

Topi Purun

Seperti tikar yang dibuat dari purun, topi masyarakat rawa juga berbahan purun. Terdapat 2 jenis topi purun: topi biasa dan topi hias. Yang disebut pertama lazim digunakan petani ke sawah sehingga banyak dijual di pasar tradisional. Topi purun penting bagi petani di lahan rawa karena sengatan matahari di lahan rawa sangat terik. Sementara topi hias seringkali diwarnai lalu dijual sebagai aksesoris cinderamata. Ia lalu dijual di tempat wisata atau pameran di Kalimantan Selatan.



Topi purun biasa umumnya dibuat secara manual dengan jahitan tangan. Buatannya pun cenderung kasar. Sementara topi purun hias dengan mesin jahit sehingga buaatannya lebih halus. Pada topi hias pengaruh anyaman Dayak yang kompleks seringkali muncul dibanding anyaman Banjar yang lebih sederhana. Seringkali pemerintah setempat membuat lomba membuat topi purun hias untuk mempertahankan kecintaan masyarakat pada topi purun. (**Destika Cahyana, SP, destika_cahyana@yahoo.com**)